

Edukasi Bagi Pemilih Pemula Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Gelaran Pemilu Tahun 2024

Riska Wulandari ✉, Eko Setyadi Kurniawan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Informasi Artikel

Kata kunci:

Edukasi,
Pemilih pemula,
Partisipasi,
Pemilu 2024.

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara demokrasi secara rutin menyelenggarakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali untuk memilih presiden, wakil presiden, anggota legislatif, maupun kepala daerah. Sebagian pemilih pemula belum memahami dengan baik mekanisme pemilihan umum secara langsung terlebih lagi jika dilaksanakan serentak dengan empat kartu suara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan guna memberikan edukasi kepada pemilih pemula dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya di gelaran pemilu tahun 2024. Metode kegiatan berupa sosialisasi dengan metode ceramah, peraga edukasi pemilu, dan diskusi. Mitra kegiatan yaitu warga desa Candingasinan, kecamatan Banyuurip, Purworejo. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan tujuan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar, serta terdapat peningkatan pemahaman mitra kegiatan tentang tata cara memilih, mekanisme dan alur pemilihan, serta turut menjadi pengawas dalam pelaksanaan pemilihan umum dari awal hingga akhir penghitungan suara.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i2.4878>

Corresponding Author:

Riska Wulandari

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia
✉ email: wulanrisk691@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemilihan umum atau yang biasa disingkat pemilu merujuk pada peristiwa politik terkait pergantian kepemimpinan. Dalam konteks demokrasi, proses pemilihan umum menjadi salah satu fondasi utama yang mengarahkan aspirasi masyarakat (Heriyanto *et al.*, 2023). Di Indonesia, pemilihan umum menjadi implementasi konkret dari prinsip demokrasi serta menjadi alat bagi warga untuk mengekspresikan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah (Subiyanto, 2020). Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Fachrurrozie, 2021). Keterlibatan politik dalam sebuah negara demokratis mencerminkan pelaksanaan kedaulatan rakyat yang sah, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam proses demokratis seperti pemilihan umum (Syamsu *et al.*, 2022).

Tingkat partisipasi pemilih, yang mengukur seberapa banyak orang yang menggunakan hak pilihnya, menjadi salah satu penanda keberhasilan suatu pemilihan. Semakin tinggi partisipasi politik menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam urusan negara dan memahami prosesnya (Sadeli *et al.* 2022).

Permasalahan umum yang terjadi di masyarakat yaitu partisipasi pemilih yang relatif rendah dengan berbagai alasan dan kendala. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat masyarakat terhadap urusan negara (Rahmah & Rimet, 2024). Penyebab rendahnya partisipasi pemilih dapat pula berasal dari berbagai faktor, termasuk aspek teknis, proses sosialisasi, administrasi, politik, dan persepsi. Beberapa faktor ini juga berkontribusi terhadap mengapa pemilih pemula, yang seharusnya lebih aktif dalam menyuarakan pandangan politiknya memiliki kecenderungan untuk golput (Hamid, 2023). Jumlah pemilih pemula mencapai rekor tertinggi dalam sejarah politik Indonesia yaitu pada Pemilu 2019 yang mencapai 34,2 persen dari total 196,5 juta pemilih, dengan sekitar 14 juta pemilih atau 7,4 persennya adalah generasi muda yang melakukan pemilihan pertama kali (Hamid, 2023; Nur, 2020).

Pemilih pemula merupakan orang yang telah memasuki usia yang memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan umum. Berdasarkan hasil kajian awal, generasi muda di Indonesia seringkali memiliki sikap skeptis dan apatis terhadap politik dalam negeri. Generasi yang dikenal sebagai Gen-Z ini sering memiliki persepsi bahwa politik adalah dunia yang sangat berbeda dari dunia mereka sendiri (Heriyanto *et al.*, 2023). Salah satu metode untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik individu dapat dilakukan melalui pendidikan politik yang bertujuan untuk memupuk kesadaran politik di masyarakat. Berdasarkan PKPU No.7 Tahun 2022 bahwasannya warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun telah dapat menggunakan hak pilihnya, yang disebut sebagai pemilih pemula. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemilih pemula adalah generasi baru yang memiliki karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya.

Kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan pada kegiatan sosialisasi yang pada pemilu sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Awaliah *et al.*, 2023; Mahyudin *et al.*, 2022) terkait rendahnya partisipasi pemilih bahwa sikap golput dalam pemilihan umum mencerminkan rendahnya partisipasi politik, yang memiliki pengaruh terhadap suatu pemilihan maupun legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang menjadi kandidat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan tingkat partisipasi politik dalam pemilihan umum karena merupakan indikator kesehatan demokrasi dan implementasi kedaulatan rakyat. Berkenaan dengan hal tersebut perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik (Elen Pitria *et al.*, 2023; Sa'ban *et al.*, 2022). Upaya tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak antara lain penyelenggara pemilu, tokoh politik, serta kalangan akademisi guna mengantisipasi dan mengatasi penurunan dalam partisipasi politik baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini merupakan implementasi dari prinsip demokrasi, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum dan berperan dalam pemilihan pejabat serta memahami konsekuensi dari tindakan yang diambil (Kelibay *et al.*, 2023).

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum. Dampak yang diharapkan adalah bahwa melalui sosialisasi mengenai pendidikan politik, partisipasi pemilih pemula yang sebelumnya rendah dapat meningkat. Oleh karena itu, pendidikan politik harus diberikan secara intensif kepada pemilih pemula dan masyarakat secara umum.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Oktober 2023 bertempat di aula balai desa Candingasinan, kecamatan Banyuurip kabupaten Purworejo. Peserta terdiri dari 25 pemilih pemula. Alur tahap pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Alur Tahapan Sosialisasi

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari rangkaian kegiatan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula ini. Untuk menentukan target dan sasaran maka dilakukan penetapan tujuan dan sasaran yaitu dalam bentuk kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi dan memberikan pemahaman tentang proses pemilu kepada pemilih pemula. Agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik, tim pengabdian juga mempersiapkan fasilitator atau tim sosialisasi agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan dari pemilih pemula. Untuk mendukung hal tersebut disusun dan diberikan pula panduan praktis dan teknik komunikasi yang efektif. Langkah selanjutnya pada persiapan ini yaitu menyusun jadwal kegiatan sosialisasi yang teratur dan menyebarkan informasi tentang waktu dan tempat kegiatan tersebut. Sebagai lokasi kegiatan dilaksanakan di balai desa yang bekerjasama dengan pihak sekolah, remaja desa, dan tokoh masyarakat sebagai pesertanya.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan telah disusun rangkaian acara kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pemilu kepada peserta kegiatan yang meliputi pembukaan oleh PPS Desa Candingasinan yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan sosialisasi dan pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Pada kegiatan paparan sosialisasi disampaikan materi tentang pemilu dan tata caranya menggunakan bantuan media presentasi, video, dan infografis untuk mempermudah pemahaman. Guna meningkatkan pemahaman peserta dilakukan pula sesi diskusi interaktif untuk melibatkan peserta secara aktif. Selain itu, dilaksanakan pula simulasi pemilu untuk memberikan pengalaman praktis kepada pemilih pemula dengan memperagakan proses pemilihan, mulai dari pendaftaran, pencoblosan, hingga penghitungan suara.

2.3. Evaluasi dan Penutupan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari peserta tentang kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui capaian tujuan kegiatan yang dilaksanakan dan masukan atas kegiatan dan materi yang disampaikan agar dalam pelaksanaan kegiatan serupa di lain kesempatan dapat meningkat lebih baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya melaksanakan sosialisasi tentang pendidikan bagi pemilih pemula yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, serta mendorong partisipasi dan kesadaran tentang pentingnya terlibat dalam Pemilihan Umum (Pemilu). Dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih dalam Pemilu, sebagai wujud partisipasi politik dalam proses demokrasi, serta sebagai langkah untuk mencapai pemerintahan yang maju, adil, dan berkemajuan.

3.1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dimulai dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan seperti menyiapkan tempat, LCD, *sound system*, souvenir, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ini. Panitia Pemungutan Suara (PPS) desa Candingasinan beserta sekretaris yang dihadiri oleh Pengawas Kelurahan/ Desa (PKD) melakukan *briefing* agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahapan ini juga dilakukan kegiatan identifikasi target audiens pemilih pemula, seperti siswa sekolah menengah atas, mahasiswa, dan pemilih yang baru pertama kali ikut pemilu. Sementara itu, persiapan materi sosialisasi meliputi penyusunan materi yang informatif, menarik, dan mudah dipahami yang difasilitasi dengan berbagai media seperti brosur dan video edukasi.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 29 Oktober 2023 pukul 19.30 wib bertempat di aula balai desa Candingasinan, kecamatan Banyuurip, kabupaten Purworejo. Peserta terdiri dari 25 pemilih pemula dan stakeholder PPS desa Candingasinan beserta sekretaris dan PKD. Kegiatan ini diawali dengan menandatangani daftar hadir peserta. Selanjutnya menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia raya dilanjutkan Jingle Pemilu. Ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS) desa Candingasinan bapak Maryanto. Ketua PPS menyampaikan pentingnya kegiatan ini agar pemilih pemula mempunyai gambaran terkait kepemiluan yang akan digelar pada 14 Februari 2024 mendatang. Mengingat pentingnya kegiatan ini ketua PPS berharap agar mengikuti kegiatan ini hingga akhir serta dipersilahkan untuk bertanya jika merasa belum memahami terkait materi yang disampaikan. Sambutan yang kedua disampaikan oleh pengawas kelurahan/desa (PKD) desa Candingasinan Ibu Lima Andriyani, S.Pd., dalam sambutannya mengingatkan kepada pemilih pemula agar dapat menggunakan hak pilihnya dan menghindari golput, pentingnya menggunakan hak pilih untuk menentukan nasib bangsa Indonesia selama 5 tahun kedepan. Adapun kegiatan dapat disajikan dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

Pemilih pemula, sebagai generasi baru dalam pemilihan, memiliki ciri-ciri, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan arahan kepada pemilih pemula agar mereka dapat menyampaikan aspirasi mereka dengan benar, sehingga pemilihan umum dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi (Sentosa & Karya, 2022). Kehadiran politik uang yang memengaruhi proses pemilihan seseorang menjadi masalah yang harus dihindari (Chandra & Ghafur, 2020).



Gambar 2. Sambutan Ketua PPS dan PKD Desa Candingasinan

Oleh karena itu, PKD mengajak untuk tidak terlibat dalam politik uang dan menolak praktik politik uang tersebut.

Acara inti sosialisasi yang disampaikan oleh divisi sosdiklih meliputi materi yang disampaikan sebagai berikut: (1) pengertian pemilu serentak dan pemilih pemula, (2) pentingnya memberikan hak suara untuk pemilih pemula, (3) penjelasan 5 jenis surat suara, (4) syarat menjadi pemilih, (5) cek data pemilih melalui <https://cekdpnline.kpu.go.id>, (6) Penjelasan mengenai Daftar Pemilih Tambahan (DPTb), (7) syarat melakukan pindah memilih, (8) tata cara melakukan pengajuan pindah memilih, (9) pengenalan tempat pemungutan suara (TPS), (10) tata cara memilih di TPS

Salah satu hal yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat terutama kepada para pemilih pemula yaitu himbauan agar tidak golput dalam pemilu. Pemahaman mengenai betapa pentingnya hak suara seluruh masyarakat sangat diperlukan, karena setiap suara memiliki kekuatan untuk menentukan arah masa depan bangsa. Dengan berpartisipasi aktif dalam pemilihan, pemilih pemula turut serta dalam proses demokrasi yang dapat membawa kemajuan bagi Indonesia. Sebaliknya, sikap apatis atau memilih untuk tidak memberikan suara (golput) bisa berdampak negatif dan menghambat perkembangan negara. Golput atau memilih untuk tidak memberikan suara sama saja dengan menyia-nyaiakan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.

Sebelum penyampain materi narasumber menanyakan kepada audien terkait pelaksanaan pemilu serentak 2024 (**Gambar 3**). Mayoritas audien yang telah mengetahui tanggal pelaksanaan pemilu. Narasumber menekankan urgensi keterlibatan pemuda dalam pemilu sebagai kontributor pembangunan. Proses pemilu dianggap sebagai aspek penting dalam pergantian kepemimpinan yang berpengaruh pada perubahan kebijakan, terutama di Desa Candingasinan, yang memengaruhi bidang-bidang seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, dll. Sebagai Para pemilih yang cerdas akan menghindari penyebaran berita palsu dan hoaks dengan cermat memfilter informasi, terutama di media sosial.



Gambar 3. Peserta dan Pemaparan Materi Tengan Pemilu 2024

Guna menentukan pilihannya, para pemilih pemula perlu bijak dalam mencari informasi tentang pemilu. Atmosfer pemilu merupakan gelaran yang syarat dengan isu-isu yang terkadang belum jelas kebenarannya. Untuk itu seorang pemilih pemula perlu melakukan peninjauan ulang bahwa sumber informasi tersebut dapat dipercaya sebelum membagikan kepada orang lain baik melalui media sosial atau laman daring lainnya (Kusuma *et al.*, 2022). Selain itu, diperlukan sikap tegas dalam menolak praktik politik uang karena mereka menyadari Hal ini sejalan dengan kajian (Al Hamid, 2023), bahwa pemilih yang cerdas dapat ditandai dengan dengan menolak kabar bohong dan hoax, memfilter informasi terutama di media sosial, dan mencari atau memverifikasi informasi dari sumber yang terpercaya.

Sebagian pemilih pemula belum menyadari sepenuhnya tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu dan hak-hak sebagai warga negara dalam pemerintahan, terutama dalam hak politik. Pemilih pemula kurang responsif terhadap berita-berita politik, khususnya terkait pemilihan umum dan mekanismenya. Meskipun memilih adalah hak warga negara, namun terkadang pemilih pemula beranggapan politik tidak penting dan sudah menjadi urusan pemerintah, dampaknya banyak yang tidak memilih. Hal ini senada dengan penelitian (Heriyanto, 2023) tercatat lebih dari 5 juta pemilih pemula yang seharusnya menggunakan hak pilihnya hanya sebagian saja yang kemudian bersedia menggunakan hak mereka sebagai warga negara dalam gelaran pemilihan umum serentak 2019.

Kendala pada prose pemilihan umum baik tingkat nasional daerah umumnya karena kurangnya informasi para kandidat atau calon kepala daerah atau wakil dalam pemilihan kepala daerah maupun perwakilan rakyat. Para pemilih pemula memiliki kecenderungan untuk mengikuti pilihan orang tua atau teman sebaya, untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang politik melalui sosialisasi, aktif mencari informasi terkait politik, memahami visi, misi, dan program dari para peserta pemilu dengan teliti. Hal ini akan mempengaruhi arah politik yang diambil oleh pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya.

Narasumber kedua adalah divisi mutarlih yang menyampaikan informasi terkait pengajuan pindah memilih apabila terdapat pemilih pemula yang akan mengajukan pindah memilih dikarenakan pindah domisili atau ingin memberikan hak suaranya di lokasi lainnya. Adapun prosesnya melalui mekanisme pendafatara daftar pemilih tetap (DPT), bisa mengakses melalui link <https://cekdptonline.kpu.go.id> dengan mengisikan NIK. Informasi tersebut membantu pemilih pemula mengetahui tempat pemungutan suara (TPS) yang disertai link lokasi tersebut. Narasumber memberikan penjelasan mengenai lokasi TPS agar pemilih pemula mengetahui di TPS mana harus memberikan hak suaranya. Selain itu, narasumber menggunakan alat demonstrasi yang nantinya akan digunakan ketika pemilu berlangsung salah satunya adalah kotak suara berjumlah 5 untuk presiden dan wakil presiden berwarna abu-abu, DPR RI berwarna kuning, DPD RI berwarna merah, DPRD Provinsi berwarna biru, DPRD kab /kota berwarna hijau, serta menjelaskan tata cara memilih di TPS sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Alat Peraga Pada Kegiatan Sosialisasi Pemilu Tahun 2024

Hasil dari kegiatan sosialisasi pemilih pemula dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik para pemilih, hal ini mempertimbangkan aspek mayoritas pemilih pemula adalah mereka yang baru terjun dalam dunia politik dan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang belum tinggi. Pemula yang memiliki pendidikan tentu dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang politik. Satu suara dari mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari, karena pemimpin daerah yang terpilih akan mempengaruhi sistem pemerintahan yang mereka kelola (Awaliah *et al.*, 2023; Mangangsing *et al.*, 2023). Peran dan partisipasi pemilih pemula memainkan peran penting dalam dinamika pemilihan kepala daerah, oleh karena itu, kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya memanfaatkan hak pilih mereka sangatlah diperlukan. Kegiatan terakhir ditutup dengan sesi tanya jawab dan pembagian *doorprize* kepada 3 pemilih pemula yang bisa menjawab pertanyaan dari narasumber. Berdasarkan hasil observasi peningkatan pemahaman pemilih pemula terkait pentingnya dalam partisipasi memberikan hak suara meningkat sebesar 98% dibuktikan ketika pada hari pemungutan suara pemilih pemula di desa Candingasinan menggunakan hak pilih nya untuk memilih.

4. Kesimpulan

Usaha untuk berhasilnya pemilihan umum serentak tahun 2024, terutama di desa - Candingasinan, merupakan kesempatan penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya pemilih muda yang termasuk dalam kategori pemilih pemula. Panitia Pemungutan Suara desa Candingasinan telah mengadakan kegiatan sosialisasi tentang tahapan pemilihan umum 2024 kepada pemilih pemula di wilayah tersebut, dengan fokus menjelaskan proses penggunaan hak suara. Harapannya, melalui sosialisasi ini, pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan politik pemilih pemula dapat ditingkatkan. Namun, penting juga untuk terus memberikan pemahaman bertahap tentang pentingnya pemilihan umum kepada mereka sebagai pemilih pemula, sehingga kesadaran mereka tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu dapat terus meningkat.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, khususnya pemerintah desa Candingasinan dan peserta pemilih pemula pada gelaran pemilu 2024.

Daftar Pustaka

- Al Hamid, S., & Hamim, U. (2023). Sosialisasi Literasi Politik dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 01(02), 67-78.
- Awaliah, A. F., Fitri Rahmawati, Jawi Fadilah, Lisda, Judatama, M. N., & Robby Firliandoko. (2023). Mendorong Partisipasi Politik : Pentingnya Pemilu Dalam Pengembangan Pemilih Pemula Yang Aktif. *Karimah Tauhid*, 2(4 les), 1087-1092. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.9966>

- Chandra, M. J. A., & Ghafur, J. (2020). Peranan Hukum dalam Mencegah Praktik Politik Uang (Money Politics) dalam Pemilu di Indonesia: Upaya Mewujudkan Pemilu yang Berintegritas. *Wajah Hukum*, 4(1), 52-66.
- Elen Pitria, Della Utari, Yesi Marseta, Moneka Tiara Sari, & Rizky Ayomi Pangestu. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(3), 210-218. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i3.2105>
- Fachrurrozie, dan M. F. A. N. S. M. M. (2021). Sosialisasi Tahapan Pemilu Serentak 2024 Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139-145.
- Hamid, S. Al. (2023). Sosialisasi Literasi Politik Dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula Di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2).
- Heriyanto, H., Hermina, U. N., Zain, D., Sunarsih, S., Novieyana, S., Nurmala, N., & Prestoroika, E. (2023). Pelatihan Pemilih Pemula dalam Rangka Memberikan Pendidikan Politik dan Sosialisasi Pemilu Untuk Peningkatan Partisipasi Mahasiswa pada Gelaran Pemilu Serentak Tahun 2024 di Kota Pontianak. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(2), 297. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v5i2.28092>
- Kelibay, I., Boinauw, I., Kamaluddin, K., Kadir, M. A. A., & Rosnani, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Pada Pemilih Pemula (Siswa/Siswi Sma Kelas Xii) Di Kota Sorong Pada Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 654-660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.936>
- Kusuma, A. J., Wahyuningroem, S. L., & Setiawan, M. C. A. (2022). Sosialisasi Mekanisme Pemilu Dan Menghindari Hoaks Kepada Pemilih Pemula Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu 2024 Di Sma Negeri 66 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, N., Nasrullah, N., & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 49-62.
- Nur, E. (2020). Tanggapan Generasi Z Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Keterlibatan Dalam Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 24(2), 117-131. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v24i2.122>
- Rahmah, S., & Rimet, R. (2024). Sosialisasi Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula Di BT8 Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 92-99. <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.819>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Sadeli, E. H., Sukma, R. A., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2022). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 117-126.
- Sentosa, A., & Karya, B. (2022). *Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada*. Penerbit NEM.

- Subiyanto, A. E. (2020). Pemilihan Umum Serentak yang Berintegritas sebagai Pembaruan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Konstitusi*, 17(2), 355–371. <https://doi.org/10.31078/jk1726>
- Syamsu, S., Irwan, L. A., Rusli, A. M., & Prawitno, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi dan Politik Bagi Calon Pemilih Pemula di Kabupaten Sinjai. *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 8(1), 10–11.